

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO
AKTIVITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada
Tahun 2011-2013)

Winarni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Jl. Nakula Raya No.5 Semarang

E-mail: winaarini@ymail.com

ABSTRACT

Profit is one of a unit of variables that are influential in an enterprise . Profit constitutes an indicator of performance management . Profit also could influence the price of the stock . One of the vital information that investors needed in decision-making that is the ratio because the ratio of the financial is an indicator that has been shown to consistent change affecting at profit.

This research takes the object on manufacturing companies, as there are differences in the variables and the researcher. The purpose of this research is to know the influence of solvency ratio liquidity ratio, the ratio of profit to changes in activity (The study of manufacturing companies who are listed on the indonesia stock exchange in the year 2011-2013). The population in this research is a company manufacturing registered in ICMD year 2011-2013. Sample a total of 59 The company with the data 118 In this research to purposive sampling method chosen by public companies listed on the indonesian stock exchange (BEI) . The data is the kind of documentary , and a source of the data is secondary . The technique used is regression analysis test double , the t and the F .

The result of this research shows that CR not affect on the profit (significance to $CR = 0,571 > 0.05$) . DER affect on the profit (significance to $DER = 0,030 < 0.05$) TATO affect on the profit (significance to a $TATO = 0,023 < 0.05$) .

Keywords : CR, DER, TATO and profit change

A. PENDAHULUAN

Menurut Samsul (2006) pasar modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran, sedangkan Santoso (2006) mengemukakan bahwa pasar modal merupakan sarana perantara keuangan yang menghubungkan unit *surplus* (yang mengalami kelebihan likuiditas) dengan unit defisit (yang mengalami kekurangan likuiditas) dengan menawarkan surat berharga terlebih dahulu kepada badan otoritas di pasar modal kepada perusahaan. Dalam kegiatan pasar modal perusahaan juga mencari keuntungan (laba) untuk berlangsungnya kegiatan perusahaan.

Menurut Belkaoui (2007) laba berdasarkan akuntansi merupakan transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama laba yang muncul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan penjualan tersebut), sedangkan menurut Oktanto dan Nuryanto (2014) laba merupakan tingkat kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba. Rasio-rasio yang diteliti dalam rasio ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to equity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total asset Turnover*).

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang berada pada periode dan objek yang diteliti, yaitu Oktanto dan Nuryanto (2014) pada perusahaan manufaktur, Aini (2013) pada perusahaan perbankan, Wibowo (2011) pada perusahaan real estate dan property, Syamsudin dan Ceky (2009) pada perusahaan manufaktur, dan Nugroho dan Trinandari (2008) pada perusahaan kimia, penelitian saat ini yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang berbeda pada tahun 2011-2013.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba?
3. Apakah Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap perubahan laba?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap perubahan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap perubahan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap perubahan laba.

B. LANDASAN TEORI

➤ Teori Signalling

Menurut T.C Melawar (2008) menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

➤ Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2012), merupakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Tantangan analisis bukan melakukan perhitungan semacam itu, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul.

Hanafi (2012) juga berpendapat bahwa untuk menganalisis laporan keuangan seorang analisis harus melakukan beberapa hal: (1) Menentukan dengan jelas tujuan dari analisis. (2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut. (3) memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan.

➤ Laporan Keuangan

Menurut PSAK no.1 bahwa dengan sejalannya konvergensi IFRS pada tahun 2009, DSAK-IAI mengeluarkan PSAK 1 penyajian laporan keuangan (revisi 2009) yang menggantikan PSAK 1 sebelumnya. PSAK 1 penyajian laporan keuangan menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan sebagai berikut: (1) pertimbangan menyeluruh untuk penyajian laporan keuangan. (2) panduan tentang struktur laporan keuangan dan (3) persyaratan minimum untuk isi laporan keuangan. Sedangkan Harrison (2012) mengungkapkan tentang Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Sebaliknya, pihak-pihak tersebut menggunakan informasi yang dilaporkan untuk membuat berbagai keputusan, seperti apakah melakukan investasi dalam atau meminjamkan uang kepada perusahaan.

Belkaoui (2006) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan informasi mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kasnya, mengenai pinjaman dan pembayaran kembali pinjaman tersebut, mengenai transaksi-transaksi modalnya, termasuk dividen kas dan distribusi sumber daya ekonomi lainnya kepada pemilik, dan mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi likuiditas maupun solvabilitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga hendaknya memberikan informasi mengenai bagaimana manajemen perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemelik (pemegang saham) untuk penggunaan sumber

daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Dan laporan keuangan berguna bagi para manajer dan direktur dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan dari pemilik perusahaan.

➤ **Laba**

Menurut Kasmir (2014) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran. Sedangkan Stice dan Fred Skousen (2004) berpendapat bahwa laba (*income*) adalah kenaikan kekayaan perusahaan selama satu periode. Kekayaan perusahaan ini dipengaruhi oleh berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan operasi normal perusahaan-perusahaan tersebut.

➤ **Rasio Likuiditas**

Menurut Hanafi (2012) Rasio Likuiditas adalah kemampuan rasio untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Sedangkan menurut Oktanto dan Nuryanto (2014) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio

Menurut Hanafi (2012) *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Sedangkan menurut Kasmir (2014) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumusnya (Kasmir, 2014) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

➤ **Rasio Solvabilitas**

Riyanto (2008) mengemukakan tentang rasio solvabilitas adalah suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Sedangkan menurut Hanafi (2012) rasio solvabilitas adalah kemampuan untuk mengukur perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio

Menurut Oktanto dan Nuryanto *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumusnya (Kasmir 2014) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

➤ **Rasio Aktivitas**

Menurut Oktanto dan Nuryanto (2014) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Sedangkan menurut Kasmir (2014) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Total Asset Turnover Ratio

Menurut Kasmir (2014) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Hanafi (2012) *Total Asset Turnover Ratio* adalah rata-rata umur piutang yang dilihat dari berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas).

Rumusnya (Hanafi, 2012) yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

C. Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba, telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu dengan periode waktu dan sampel yang berbeda. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perubahan laba akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

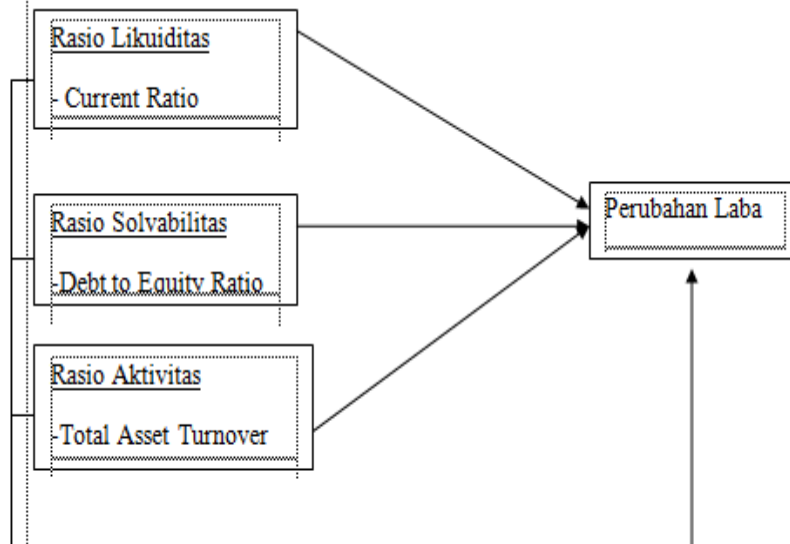
Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Variabel	Alat analisis dan sampel	Hasil penelitian	Variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh
Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryatno, 2014	Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2008-2011	Bebas: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur Terikat: Rasio keuangan terhadap perubahan laba	Alat analisis: Regresi linier berganda Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2008-2011 tercatat secara konsisten berjumlah 144 perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011, dan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara <i>quick ratio</i> terhadap perubahan laba perusahaan	a. Rasio likuiditas(CR), tidak terdapat pengaruh antara <i>quick ratio</i> terhadap perubahan laba perusahaan b. Rasio solvabilitas(DER), terdapat pengaruh antara <i>debt to equity</i> terhadap perubahan laba perusahaan c. Rasio aktivitas(TATO), tidak terdapat pengaruh antara <i>total asset turnover</i> terhadap perubahan laba perusahaan
Aini, Nur, 2013	Pengaruh NIM, CAR, LDR, BOPO dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)	Bebas: CR(current ratio), NIM(net interest margin), LDR(loan to deposit ratio), NPL(non performing loan), BOPO(beban operasional dan pendapatan opsional), KAP(kualitas aktiva produktif Terikat: Perubahan laba	Alat analisis: Regresi yang berbasis <i>ordinary least squares</i> (OLS) Sampel: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011	Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap perubahan laba	a. CR(current ratio), berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perubahan laba b. NIM(net interest margin), tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba c. LDR(loan to deposit ratio), berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba d. NPL(non performing loan), berpengaruh positif terhadap perubahan laba e. BOPO(beban operasional dan beban pendapatan), berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba f. KAP(kualitas aktiva produktif), berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba

Wibowo, Hendra Agus, 2011	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan real estate dan property di BEI dan singapura (SGX)	Bebas: Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas Terikat: Perubahan laba	Alat analisis: Regresi linier berganda Sampel perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI dan singapura	Ukuran perusahaan yang berpengaruh pada perubahan laba pada perusahaan real dan estate property di BEI tahun 2004-2009	a. Rasio likuiditas(CR), berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba b. Rasio aktivitas(NPM), tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba c. Rasio solvabilitas(DER), memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan d. Rasio profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
Syamsudin dan Ceko primayuta, 2009	Rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Bebas: CR(current ratio), DER(debt to equity ratio), NPM(net profit margin),TA TO(total asset turnover) Terikat: Perubahan laba	Alat analisis: menggunakan regresi linear berganda, Sampel: yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek indonesia dari tahun 2007 sampai tahun 2008 sebanyak 32 perusahaan.	Berdasarkan data variabel CR dan TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba sedangkan variabel DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba	a. CR(cuurent ratio) berpengaruh negatif namun berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba b. DER(debt equity ratio) berpengaruh negatif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba c. NPM(net profit margin) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba d. TATO(total asset turn over) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba
Nugroho, Edi Suswardji dan Trinandari, 2008	Peranan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan kimia dasar di kawasan kumpang cikampek kabupaten karawang	Bebas: Operating income to total liabilities ratio, net worth to sales ratio, net income to net worth ratio, net worth to total liabilities ratio Terikat: Perubahan laba	Alat analisis: Regresi linier berganda Sampel: Perusahaan kimia dasar di kawasan industri kumpang cikampek kabupaten karawang	Ukuran perusahaan mampu berperan dalam perubahan laba di masa yang akan datang	Secara individual variabel berperan secara signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bagan skematik yang menyarikan hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan uraian tentang tinjauan literatur dan rumusan permasalahan, maka dapat dibuat kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

➤ Perumusan Hipotesis

Hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis atau literatur. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan porposisi yang dapat diuji secara empiris. Indriantoro dan Bambang Supomo (2014) mengemukakan bahwa berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Apabila *Current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik atau tidak, dan sering kali dipakai bahwa *Current ratio* dengan standar 200% (2:1) yang dianggap cukup baik untuk pengukuran suatu perusahaan, oleh karena itu *curent ratio* dalam aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam wa\ktu satu tahun maka *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba untuk membayar utang jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar akan mempertimbangkan calon kreditur dalam memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan. Penelitian Aini (2013) dan Wibowo (2011) memberikan hasil yang menyatakan bahwa rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba.

Bagi kreditor, Semakin besar *Debt to equity ratio*, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas

kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. *Debt to equity ratio* juga memberikan petunjuk tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi yang diketahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor), perusahaan mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang sehingga hubungan *debt to equity* dengan perubahan laba saling memengaruhi. Besarnya dana yang disediakan peminjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Kelancaran aktivitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba. Penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014) memberikan hasil yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

Suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Efektifitas manajemen persediaan dalam menggunakan dana yang ditanam dalam persediaan akan mempengaruhi perkiraan penjualan yang akan dihasilkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. *Total asset Turnover* sangat digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang berpengaruh terhadap penjualan sehingga *Total asset Turnover* memengaruhi perputaran aktiva terhadap perubahan laba. Penelitian Syamsudin dan Ceko (2009) memberikan hasil yang menyatakan bahwa rasio aktivitas secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

Perubahan laba dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana seorang investor akan mengambil keputusan investasinya dengan melihat perubahan laba perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013), Wibowo (2011), Oktanto dan Nuryanto (2011), dan Syamsudin dan Ceko (2009) memberikan hasil yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba.

E. METODE PENELITIAN

➤ Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberi dengan berbagai macam nilai dan memberikan pernyataan antar variabel, Indriantoro dan Bambang Supomo (2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2014) variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba perusahaan manufaktur. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Oktanto dan Nuryanto (2014), Perubahan laba dapat diterjemahkan dengan skala rasio sebagai berikut:

$$\text{Perubahan laba} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

Y_{it} = laba pada tahun amatan

Y_{it-1} = selisih laba tahun amatan dengan laba tahun sebelumnya

2. Variabel Independen

Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2014) variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif dan negatif. Penelitian ini menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, media perantara data yang diperoleh dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian
2. Selama periode penelitian perusahaan memperoleh laba selama tahun 2011-2013
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian 2011-2013

➤ Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau dari kearsipan data-data. Data yang diambil berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan laba-rugi dan neraca atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Stock Exchange (IDX)* tahunan tahun 2011-2013.

F. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

➤ Statistik Deskriptif

Tabel 4.3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	154	.12	6.03	2.0640	1.14316
DER	154	.09	3.74	.9166	.67215
TATO	154	.11	75.82	6.2047	13.38712
PERUBAHAN_LABA	154	-.99	1.44	.0954	.40752
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Besarnya rata-rata (*mean*) *current ratio* dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama tahun 2011-2013 adalah sebesar 0,020640 persen. Artinya setiap rupiah dari hutang lancar dijamin oleh Rp. 2.0640 aktiva lancar yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan rata-rata perusahaan sampel adalah dalam kondisi *likuid* (mampu membayar hutang lancar dengan aktiva lancarnya) dengan perbandingan 2:1 untuk mengukur rata-rata industri perusahaan. Nilai *current ratio* terendah sebesar 0,12 persen, dan nilai tertinggi sebesar 6,03 persen. Berdasarkan jarak tertinggi dan jarak terendah terdapat selisih yang cukup tinggi untuk *current ratio* dalam penelitian, bila dilihat dari standar deviasi sebesar 1,14316 lebih kecil dari nilai rata-rata 2,0640, maka penyebaran data *current ratio* dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan.

Besarnya rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama tahun 2011-2013 adalah sebesar 91,66 persen. Artinya setiap rupiah dihitung dijamin Rp. 0,9166 aktiva yang dimiliki, sehingga dapat dikatakan rata-rata perusahaan masih dianggap kurang baik, karena *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda dengan karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80% dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Nilai *debt to equity ratio* terendah sebesar 0,09 persen, dan nilai tertinggi sebesar 3,74 persen. Berdasarkan jarak tertinggi dan jarak terendah tidak terdapat selisih yang cukup tinggi untuk *debt to equity ratio* dalam penelitian, bila dilihat dari standar deviasi sebesar 0,67215 lebih besar dari nilai rata-rata 0,9166, maka penyebaran data *debt to equity ratio* dalam penelitian ini terjadi penyimpangan.

Besarnya rata-rata (*mean*) *total asset turnover* dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama tahun 2011-2013 adalah sebesar 0,62047 persen. Artinya setiap rupiah dari penjualan dijamin Rp.6,2047 aktiva yang dimiliki. Nilai *total asset turnover* terendah 0,11 persen, dan nilai tertinggi 75,82 persen. Berdasarkan jarak tertinggi dan jarak terendah terdapat selisih yang cukup tinggi untuk *total asset turnover* dalam penelitian, bila dilihat dari standar deviasi

sebesar 13,38712 lebih besar dari nilai rata-rata 6,2047, maka penyebaran data *total asset turnover* dalam penelitian ini terjadi penyimpangan.

Besarnya rata-rata (*mean*) perubahan laba dari perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama tahun 2011-2013 adalah 0,0954 persen. Artinya rata-rata perkembangan laba adalah mengalami penurunan, perubahan laba mengalami kenaikan atau penurunan laba bila terdapat selisih sebesar 0,09% dari pertumbuhan laba sebelumnya. Nilai perubahan laba terendah sebesar -0,99 persen, dan nilai tertinggi sebesar 1,44 persen. Berdasarkan jarak tertinggi dan jarak terendah terdapat selisih yang cukup kecil untuk perubahan laba dalam penelitian, bila dilihat dari standar deviasi sebesar 0,40752 lebih besar dari nilai rata-rata 0,0954, maka penyebaran data perubahan laba dalam penelitian ini terjadi penyimpangan.

➤ **Normalitas Data**

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39429776
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4.6 dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,426. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 artinya data telah terdistribusi normal.

➤ **UJI MULTIKOLINEARITAS**

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.704	1.421
DER	.704	1.421
TATO	.997	1.003

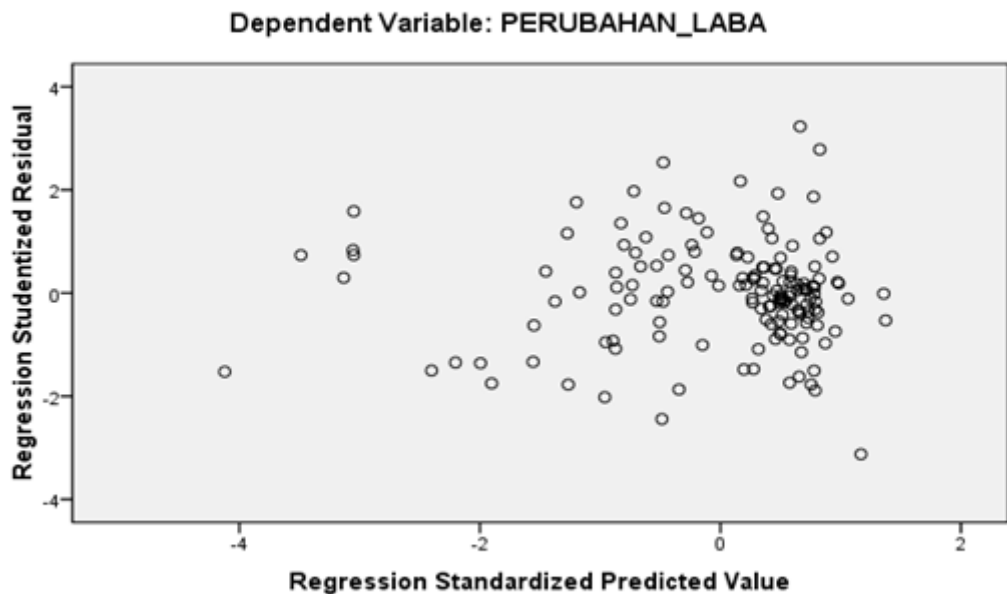
a. Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

Sumber: Output SPSS

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan *tolerance value* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas (CR, DER, TATO, dan Perubahan Laba).

➤ **UJI HETEROKEDASTISITAS**

Scatterplot

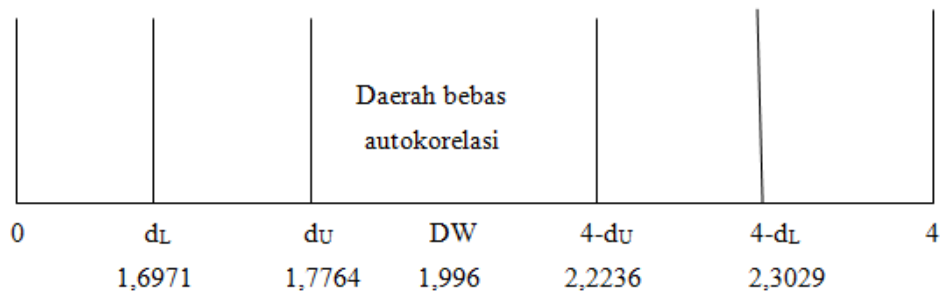


Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi perubahan laba berdasarkan masukan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turn over*.

➤ **UJI AUTOKORELASI**



Gambar 4.2
Hasil Uji Durbin Watson

Karena $DW=1,996$ terletak antara d_U dan $4 - d_U$ maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

➤ **PENGUJIAN HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang dapat dirumuskan yang belum pasti kebenarannya. Sehingga untuk mengetahui benar atau tidak hipotesis tersebut, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Pengujian koefisien regresi parsial atau uji t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

1. Uji Pengaruh secara Parsial

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	.113		2.516	.013
	CR	-.019	.034	-.053	-.567	.571
	DER	-.125	.057	-.206	-2.191	.030
	TATO	-.006	.002	-.182	-2.297	.023

a. Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA

Sumber: Data sekunder yang diolah

a) Pengujian Hipotesis (H_1)

Dengan melihat tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil pengujian mendapatkan nilai t untuk rasio CR sebesar -0,567 dengan nilai signifikansi 0,571. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan H_1 ditolak sehingga CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

b) Pengujian Hipotesis (H_2)

Dengan melihat tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial DER berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil pengujian mendapatkan nilai t untuk rasio DER sebesar -2,191 dengan nilai signifikansi 0,030. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_2 diterima sehingga DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

c) Pengujian Hipotesis (H_3)

Dengan melihat tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial TATO berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil pengujian mendapatkan nilai t untuk rasio TATO sebesar -2,297 dengan nilai signifikansi 0,023. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_3 diterima karena TATO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

2. Uji Pengaruh secara Simultan

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.622	3	.541	3.409	.019 ^a
	Residual	23.787	150	.159		
	Total	25.409	153			
a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR						
b. Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA						

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 3,409 dan signifikansi sebesar $0,019 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel indenpen CR, DER, TATO berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.253 ^a	.064	.045	.39822	1.996
a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR					
b. Dependent Variable: PERUBAHAN_LABA					

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,045 artinya variabilitas variabel dependen (perubahan laba) dapat dijelaskan sebesar 4,5% oleh variabel independen (CR, DER, TATO), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

G. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Current ratio (CR) Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian statistik atau uji parsial menunjukkan nilai signifikan variabel *Current ratio* sebesar $0,571 > \alpha 0,05$ maka H_1 ditolak, sedangkan nilai koefisien regresi beta sebesar $-0,019$ artinya tidak terdapat hubungan pengaruh *Current ratio* terhadap perubahan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba karena *Current ratio* dari nilai mean *descriptive statistics* sebesar 2,0640 menunjukkan bahwa aktiva yang dilihat dari persediaan sudah sesuai dengan standar 2:1. bila persediaan hanya mempertahankan standar 2:1 maka penjualan juga bertahan dengan standar yang ditentukan, nilai perubahan laba juga belum tentu tinggi karena perusahaan mempertahankan persediaan dengan standar industrinya. Dengan penyebaran data *Current ratio* nilai tertinggi pada perusahaan PT. Indocoment Tunggal Prakasa Tbk (INTP) sebesar 6,98 pada tahun 2011 dengan perubahan laba sebesar 0,12 dan nilai terendah *Current ratio* pada perusahaan PT. Summarecon Tbk (SMRA) sebesar 0,12 pada tahun 2012 dengan perubahan laba sebesar 1,04. Jika *Current ratio* perusahaan rendah maka kewajiban membayar hutang jangka pendek juga rendah dan mempengaruhi perubahan laba perusahaan, pengaruh tidak signifikan $> \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya.

Berdasarkan sebaran data jika *Current ratio* tinggi maka aktiva dari persediaan tinggi tetapi perputaran penjualannya rendah karena perusahaan kurang mengoptimalkan penjualan dengan mempertahankan standar perusahaan sehingga perubahan laba juga tidak optimal.

Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Bila semakin besar aktiva lancar maka semakin mudah perusahaan membayar hutang jangka pendeknya, dan semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi pada perusahaan. Seperti yang diuraikan dalam teori *signally* yang memberikan sinyal atas informasi, maka apabila *Current ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik atau tidak, dan sering kali dipakai bahwa *Current ratio* dengan standar 200% (2:1) yang dianggap cukup baik untuk pengukuran suatu perusahaan. Hanafi (2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan investasi para investor tidak harus memperhatikan *Current ratio*, perusahaan bisa memperhatikan nilai standar persediaannya. Maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) dan Wibowo (2011).

2. Pengaruh Debt to equity Ratio (DER) Terhadap Perubahan Laba

hasil pengujian statistik atau uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar $0,030 < \alpha 0,05$ maka H_2 diterima, sedangkan nilai koefisien beta sebesar $-0,125$ artinya terdapat pengaruh hubungan *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap perubahan laba dengan penyebaran data *debt to equity ratio* nilai terendah pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) sebesar 0,11 pada tahun 2011 dengan perubahan laba sebesar 0,07 dan nilai rasio tertinggi *debt to equity ratio* pada perusahaan PT. Hanson Internasional Tbk (MYRX) sebesar 3,14 pada tahun 2012 dengan perubahan laba sebesar $-0,72$. Karena bila *Debt to equity ratio* tinggi maka untuk berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan akan lancar untuk menghasilkan barang produksi perusahaan, penjualan juga akan meningkat dan menghasilkan perolehan laba, adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

Debt to equity ratio adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas (Riyanto, 2008). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2014).

Seperti yang diuraikan dalam teori *signally* yang memberikan sinyal atas informasi, maka *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio ini bertambah dikarenakan *equitas* yang merupakan modal dan laba perusahaan yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pula *equitas* yang dijamin untuk utang, tetapi tingkat pengembalian yang disediakan pemilik akan semakin besar pada batas pengamanan bagi peminjam, maka terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

bagi kreditor, semakin besar *Debt to equity ratio*, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan bagi peminjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Ceko (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan baik kreditor maupun perusahaan harus memperhatikan DER.

3. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Perubahan Laba

hasil pengujian statistik atau uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *total asset turnover* sebesar $0,023 < \alpha 0,05$ maka H_3 diterima, sedangkan nilai koefisien beta sebesar $-0,006$ artinya terdapat hubungan pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba dengan penyebaran data *total asset turnover* nilai terendah pada perusahaan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) sebesar 0,27 pada tahun 2011 dan 2012 dengan perubahan laba sebesar $-0,33$ (2011), $0,10$ (2012) dan nilai rasio tertinggi *total asset turnover* pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk (ASII) sebesar 221,32 pada tahun 2013 dengan perubahan laba

sebesar -0,02. Terlihat pada perputaran aktivitas perusahaan yang berpengaruh terhadap penjualan. Penyebab *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya. Hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba.

Total asset turnover adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktivitas yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kasmir (2014). *Total Asset Turnover Ratio* adalah rata-rata umur piutang yang dilihat dari berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Hanafi (2012).

Seperti yang diuraikan dalam teori *signally* yang memberikan sinyal atas informasi, maka *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Maka dalam kondisi perusahaan membandingkan dengan tahun sebelumnya dengan rata-rata industri untuk *total asset turnover* yaitu 2 kali, berarti perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Jika suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Efektivitas manajemen persediaan dalam menggunakan dana yang ditanam dalam persediaan akan mempengaruhi perkiraan penjualan yang akan dihasilkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan investasi para investor harus memperhatikan TATO.

4. Pengaruh CR, DER, TATO Terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa DER dan TATO secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryanto (2014) dan Syamsudin dan Ceko (2009). Sedangkan pengujian hipotesis variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai yang dilakukan oleh Aini (2013) dan Wibowo (2011). Dimana variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) dan Wibowo (2011).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktanto dan Nuryanto (2014).

3. *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Ceko (2009).
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014) dan Syamsudin dan Ceko (2009). Sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Aini (2013) dan Wibowo (2011).

I. Saran

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga informasi baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, terutama calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham dengan tetap mempertimbangkan asumsi dan keterbatasan-keterbatasan penelitian. Ada beberapa implikasi penting yang bisa diambil dari penelitian ini. Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kontribusi potensial.

1. Para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan manufaktur harus memperhatikan dan menilai perusahaan dengan melihat DER dan TATO karena hasil penelitian terbukti mempengaruhi perubahan laba.
2. Para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan manufaktur tidak harus memperhatikan dan menilai perusahaan dengan melihat CR karena hasil penelitian terbukti tidak mempengaruhi perubahan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel lain seperti NPM, NIM, LDR, NPM. Selain itu juga dapat dilakukan penambahan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2013. "*Pengaruh NIM, CAR, LDR, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011)*", Vol.2, No.1
- Belkaoui,Ahmed Riahi. 2007. "*Accounting Theory*". Edisi 5. Buku dua. Jakarta: Salemba Empat
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. "*Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*". Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*". Edisi 7. Undip Semarang
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi empat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Harrison, Walter. 2012. "*Akuntansi Keuangan*". Edisi delapan, Jilid satu, Jakarta: Erlangga
- Indriantoro dan Bambang Supomo. 2014. "*Metodologi dan Penelitian Bisnis*", Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Keuangan. 2014. "*Standar Akuntansi Keuangan*", Jakarta
- Kasmir. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nugroho, Edi Suswardji dan Trinandari. 2008. "*Peranan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Kimia Dasar Di Kawasan Kujang Cikampek Kabupaten Karawang*", Vol.5, No.8
- Oktanto, Danny dan Muhammad Nuryanto. 2014. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*", Vol.1, No.1
- Riyanto, Bambang. 2008. "*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*". BPFE, Yogyakarta
- Samsul, Mohamad. 2006. "*Pasar Modal & Portofolio*". Erlangga

Sarjono dan Winda Julianita. 2011. "SPSS VS Lisrel". Jakarta: Salemba Empat

Stice, James dan Fred Skounsen. 2004. "Intermediate Accounting". Buku 1, Edisi 15, Jakarta: 2004

Syamsudin dan Ceko Primayuta. 2009. "Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.13, No.1

Wibowo, Hendra Agus. 2011. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek dan Singapura (SGX)", Vol.1, No.2

<http://ioaddakhil.blogspot.com/2014/02/pengertian-teori-sinyal.html>